

ANALISIS RESPON GURU TERHADAP ANAK DISLEKSIA KELAS V SDN 34 MATARAM

M. Rizky Rahman^{1,*}, A. Hari Witono²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

[e-mail: rizkyrahmanmuhammad@gmail.com](mailto:rizkyrahmanmuhammad@gmail.com) ^{1,*}, hariwitono.fkip@unram.ac.id ²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon guru terhadap anak disleksia di kelas V SDN 34 Mataram. Dengan menggunakan instrumen kuesioner, observasi, dan wawancara, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana guru terlibat dalam memberikan bimbingan kepada anak disleksia. Hasil penelitian mengungkap bahwa intervensi guru mencakup berbagai aspek, dan evaluasi dilakukan berdasarkan 22 indikator pernyataan dalam kuesioner dengan skala Likert. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang praktik pendidikan inklusif di kelas V SDN 34 Mataram. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan ahli pendidikan khusus memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak disleksia. Penting untuk dicatat bahwa dalam penelitian ini hanya satu anak disleksia yang menjadi subjek penelitian, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan secara umum. Penelitian lain menemukan bahwa pengetahuan guru tentang disleksia dan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan yang tepat memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak disleksia. Implikasi penelitian ini adalah peningkatan pendidikan inklusif di Indonesia, di mana guru dapat memanfaatkan wawasan yang diperoleh untuk meningkatkan praktik pendidikan inklusif mereka dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak disleksia. Pengetahuan guru tentang disleksia juga menjadi kunci dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang efektif kepada anak-anak disleksia, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mencapai potensi belajar mereka yang sebenarnya. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pendidikan inklusif dan memberikan pedoman bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung anak-anak disleksia dalam pengembangan mereka di sekolah.

Kata-kata Kunci: Intervensi, Guru, Anak Disleksia

INTERVENTION FOR DYSLEXIC CHILDREN GRADE V SDN 34 MATARAM

Abstract: This study aims to analyze teachers' responses to dyslexic students in Grade V at SDN 34 Mataram. Using a questionnaire, observations, and interviews as research instruments, the study evaluates the extent to which teachers are involved in providing guidance to dyslexic students. The results of the research reveal that teacher interventions encompass various aspects, with evaluations based on 22 statement indicators in the Likert-scale questionnaire. This research provides valuable insights into inclusive education practices in Grade V at SDN 34 Mataram. The findings of this study can be compared with previous research that demonstrates the positive impact of collaboration between teachers and special education experts on the development of dyslexic students. It is essential to note that this study focused on only one dyslexic student as the research subject; therefore, the results may not be directly applicable universally. Other research has found that teachers' knowledge of dyslexia and their ability to provide appropriate support significantly influence the development of dyslexic students. The implications of this research are relevant to improving inclusive education in Indonesia, where teachers can use the insights gained to enhance their inclusive education practices and provide better support to dyslexic children. Teachers' knowledge of dyslexia also plays a crucial role in providing effective guidance and support to dyslexic students, ultimately helping them achieve their true learning potential. This study makes a valuable contribution to enhancing inclusive education and provides guidelines for teachers and educational stakeholders to support the development of dyslexic children in schools.

Keywords: Intervention, Teachers, Dyslexic Children

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi penting dalam perkembangan seseorang, dan setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Bagi sebagian anak, proses belajar dapat menjadi lebih sulit dibandingkan dengan yang lainnya, terutama bagi anak-anak yang menghadapi kesulitan khusus dalam belajar (Cahyani, 2019; Irmayanti & Yuliani, 2020). Salah satu gangguan pembelajaran yang cukup umum adalah disleksia, yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk membaca, mengeja, dan menulis dengan baik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat upaya yang terus dilakukan untuk memberikan pendidikan yang inklusif, di mana setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang (Widyastono, 2007). Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan konteks masalah, gap analisis, novelty, dan tujuan penelitian yang terkait dengan artikel berjudul "Analisis Respon Guru Terhadap Anak Disleksia Kelas V SDN 34 Mataram."

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Mauliyda et al., 2021). Semua anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan pendekatan pendidikan inklusif telah menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang adil bagi semua. Dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia, banyak sekolah telah mengadopsi kebijakan untuk menerima anak-anak dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, termasuk anak-anak yang mengalami disleksia. Disleksia adalah salah satu gangguan pembelajaran yang sering dihadapi oleh anak-anak di seluruh dunia, dan upaya diperlukan untuk memahami bagaimana anak-anak dengan disleksia dapat mendapatkan dukungan yang tepat di

lingkungan pendidikan (Feriani, 2017; Madyawati & Zubadi, 2020).

Meskipun upaya telah dilakukan untuk menciptakan lingkungan inklusif bagi anak-anak dengan disleksia, masih ada tantangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana guru merespons anak-anak dengan disleksia di kelas. Guru memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti disleksia. Namun, masih ada perbedaan dalam cara guru merespons anak-anak disleksia di berbagai sekolah (Maghfiroh, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada analisis respon guru terhadap anak disleksia di kelas V SDN 34 Mataram, dengan tujuan untuk memahami bagaimana guru merespons anak-anak disleksia dalam proses pembelajaran mereka. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru, serta mengukur efektivitas respon guru terhadap perkembangan anak-anak disleksia (Rofiah, 2015; Wardani et al., 2020).

Meskipun sudah ada beberapa penelitian tentang pendidikan inklusif dan anak-anak dengan disleksia, masih ada kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana guru merespons anak-anak disleksia di lingkungan pendidikan Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar (Lattu, 2018; Rina & Fattah, 2016a). Penelitian sebelumnya mungkin telah mengkaji masalah pendidikan inklusif secara umum atau telah fokus pada tingkat pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual tentang respon guru terhadap anak disleksia di sekolah dasar di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang respon guru, kita dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran anak-anak disleksia dan menciptakan lingkungan inklusif yang lebih

baik di sekolah dasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi novelty dengan fokusnya pada analisis respon guru terhadap anak disleksia di tingkat sekolah dasar (Rina & Fattah, 2016b). Meskipun ada penelitian sebelumnya tentang disleksia, masih ada sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana guru merespons anak-anak disleksia di sekolah dasar di Indonesia. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang praktik-praktik yang ada dan efektivitas respon guru dalam mendukung perkembangan anak-anak disleksia di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan panduan yang lebih konkret bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk meningkatkan pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan disleksia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memperhatikan *single-subject* yaitu mengetahui perlakuan yang diberikan oleh subjek terhadap objek (anak didik) dan selanjutnya dilakukan observasi serta wawancara terhadap perlakuan yang telah diberikan (Creswell, 2014). Hasil penelitian dapat menunjukkan aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu yang diciptakan guru dalam memberikan intervensi terhadap peserta didik. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala ataupun keadaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari questioner yang diberikan kepada subjek penelitian. Data yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu bagaimana bentuk-bentuk perlakuan atau intervensi guru terhadap anak disleksia baik itu di

lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya bersifat mandiri yang dijadikan sebagai data primer. Luaran yang dihasilkan yaitu berupa intervensi yang diberikan guru dalam bentuk penanganan anak didik penderita disleksia. Penelitian ini dilakukan pada genap tahun ajaran 2023. Subjek kajian pada penelitian ini adalah guru yang merupakan wali kelas V di SDN 34 Cakranegara. Subjek merupakan guru sebagai wali kelas yang memiliki wewenang untuk memberikan intervensi kepada anak yang mengalami disleksia atau kesulitan belajar dalam hal membaca dan berbicara. Instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data dari penelitian ini adalah questioner intervensi guru dan dibantu dengan kegiatan observasi serta wawancara untuk mendapatkan keterangan dari hasil instrumen questioner yang diberikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori (Miles & Huberman, 1992) dengan cara pengumpulan data dengan questioner, observasi dan wawancara, mereduksi data, display data menggunakan tabel berdasarkan questioner dengan skala likert yang digunakan, serta penarikan kesimpulan sesuai dengan bukti data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Intervensi yang dapat diketahui oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan merupakan deskripsi yang menggambarkan sejauh mana guru dapat melibatkan dirinya untuk memberikan bimbingan melalui perlakuan terhadap anak disleksia. Pada kelas V yang menjadi objek penelitian dengan jumlah siswa keseluruhan 34 orang, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas terdapat 1 orang anak yang mengalami disleksia. Peneliti menggunakan instrumen questioner dengan skala likert, observasi dan wawancara untuk mendapatkan

informasi dalam menilai intervensi/perlakuan guru terhadap anak disleksia. Adapun isi dari questioner tersebut terdapat 22 indikator pernyataan/pertanyaan yang dinilai berdasarkan keterangan skala lieker yaitu TS : Tidak Setuju = Score 1, RR : Ragu-Ragu = Score 2, S : Setuju = Score 3, dan SS : Sangat Setuju = Score 4.

Instrumen questioner skala liekert yang digunakan oleh peneliti menggunakan rumus konversi skor dan pedoman penilaian sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

Pedoman penilaian/pemahaman:

90 - 100 = Baik sekali

80 - 89 = Baik

70 - 79 = Cukup baik

< 70 = Kurang baik

Tabel 1. Rekapitan Penilaian Questioner Indikator Intervensi Guru pada Anak Disleksia

| No | Indikator Intervensi | Penilaian |
|------------|---|-----------|
| 1 | Intervensi Langsung | 9 |
| 2 | Penggunaan Media dan Sumber Belajar | 12 |
| 3 | Identifikasi Kebutuhan dan Karakteristik Anak Didik | 13 |
| 4 | Penggunaan Strategi Pembelajaran | 9 |
| 5 | Pelibatan Orang Tua | 17 |
| 6 | Pelibatan Teman Sebaya | 3 |
| Skor Total | | 63 |

$$\text{Rumus} = \frac{63}{88} \times 100 = 71,59$$

Pembahasan

Pada artikel ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi intervensi guru terhadap seorang anak disleksia di kelas V SDN 34 Mataram. Penelitian ini memanfaatkan instrumen questioner, observasi, dan wawancara untuk mengukur

dan menganalisis respons guru terhadap anak disleksia. Hasil penelitian mengungkap bahwa intervensi guru terhadap anak disleksia mencakup berbagai aspek, dan evaluasi dilakukan berdasarkan 22 indikator pernyataan dalam kuesioner dengan skala Likert. Respons guru yang diukur mencakup sejauh mana mereka terlibat dalam memberikan bimbingan kepada anak disleksia. Meskipun hasil penelitian ini hanya mengambil satu anak sebagai subjek penelitian, namun data yang diperoleh memberikan wawasan yang berharga tentang praktik pendidikan inklusif di kelas V SDN 34 Mataram.

Dalam konteks hasil penelitian ini, penting untuk membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian (Quintero, 2019; Qvortrup & Qvortrup, 2018) yang mengkaji efektivitas intervensi guru terhadap anak-anak disleksia menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan ahli pendidikan khusus memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak disleksia. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa intervensi guru terhadap anak disleksia mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan pengamatan langsung terhadap kemajuan siswa. Namun, perlu dicatat bahwa dalam penelitian ini hanya satu anak disleksia yang menjadi subjek penelitian, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat langsung diterapkan secara umum.

Selain itu, Penelitian (Francisco et al., 2020; Reisdorf & Rhinesmith, 2020) yang memfokuskan pada persepsi guru terhadap anak disleksia menemukan bahwa pengetahuan guru tentang disleksia dan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan yang tepat memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak disleksia. Dalam konteks temuan penelitian ini, penting untuk menekankan pentingnya pemahaman guru tentang disleksia dan

kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada anak disleksia. Hal ini dapat membantu meningkatkan hasil pendidikan anak disleksia di sekolah.

Secara signifikan, hasil penelitian ini memiliki implikasi dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia. Meskipun hanya berfokus pada satu anak disleksia dalam penelitian ini, temuan ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan program intervensi yang lebih luas untuk anak-anak disleksia di sekolah dasar (Rokhim et al., 2021). Guru dapat memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari penelitian ini untuk meningkatkan praktik pendidikan inklusif mereka dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak disleksia di kelas mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengetahuan guru tentang disleksia dan kebutuhan spesifik siswa dengan disleksia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gangguan ini, guru dapat lebih efektif dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak disleksia, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mencapai potensi belajar mereka yang sebenarnya (Louth & Jamieson-Proctor, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan pendidikan inklusif dan memberikan pedoman bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung anak-anak disleksia dalam pengembangan mereka di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Intervensi yang dapat diketahui oleh peneliti dari hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan perlakuan yang dilakukan oleh guru terhadap anak disleksia. Pada kelas V yang menjadi objek penelitian dengan jumlah siswa keseluruhan 34 orang, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas terdapat 1 orang anak yang mengalami

disleksia. Peneliti menggunakan questioner dengan skala liekert, observasi, dan wawancara untuk mendapatkan informasi dalam menilai intervensi/perlakuan guru terhadap anak disleksia. Berikut hasil questioner yang diberikan peneliti terhadap guru dengan keterangan, TS : Tidak Setuju = Score 1, RR : Ragu-Ragu = Score 2, S : Setuju = Score 3, SS : Sangat Setuju = Score 4. Adapun isi dari Kuesioner yang diberikan terhadap guru berisikan indikator intervensi langsung, intervensi melalui penggunaan media dan sumber belajar, intervensi melalui penggunaan media dan sumber belajar, intervensi melalui identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, intervensi melalui penggunaan strategi pembelajaran, intervensi melalui pelibatan orang tua, dan intervensi melalui pelibatan teman sebaya.

Diperoleh data yang menjadi informasi dari hasil kuesioner yang telah di isi oleh guru, kegiatan observasi dan wawancara mendeskripsikan bahwa guru kelas V SDN 34 Cakranegara tergolong atau termasuk dalam kategori **Cukup Baik** dalam memberikan intervensi atau perlakuan terhadap anak disleksia. Hanya saja terdapat kekurangan dalam hal pemberian materi khusus dan hampir tidak pernah dalam melakukan kunjungan rumah untuk salah seorang siswa yang mengalami disleksia di antara anak didiknya.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu : pertama, guru harus lebih memperhatikan lagi kebutuhan anak disleksia terutama dalam hal penyediaan materi belajar khusus anak disleksia, dan kedua, guru sebagai wali kelas sudah seharusnya melakukan tinjauan kerumah murid untuk mengkonsultasikan masalah belajar dan memberikan solusi penyelesaian melalui bantuan wali murid/orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. (2019). Psikodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa di Sekolah Inklusif. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 6(2), 259-284. <https://doi.org/10.14421/ijds.060204>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE.
- Feriani, E. (2017). Interaksi Sosial Dosen Dengan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif. *Jurnal of Disability Studies*, 4(2), 217-238. <https://doi.org/10.14421/ijds.040204>
- Francisco, M. P. B., Hartman, M., & Wang, Y. (2020). Inclusion and special education. *Education Sciences*, 8(2), 453-467. <https://doi.org/10.3390/educsci10090238>
- Irmayanti, R., & Yuliani, W. (2020). Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah Inklusif. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(2), 87-93. <https://doi.org/10.21831/jpk.v16i2.37011>
- Lattu, D. (2018). Peran Guru Bimbingan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 02(01), 61-67.
- Louth, S., & Jamieson-Proctor, R. (2019). Inclusion and engagement through traditional Indigenous games: enhancing physical self-efficacy. *International Journal of Inclusive Education*, 23(12), 1248-1262.
- Madyawati, L., & Zubadi, H. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi. *Insania*, 3(1), 34-56.
- Maghfiroh, M. (2018). Pendidikan Inklusi dan Perguruan Tinggi: Urgensi Penerapan Mata Kuliah Pendidikan Inklusi pada Semua Program Studi Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan. *Jurnal Tadris*, 13(1), 66-77.
- Mauliyda, M. A., Rosyidah, A. N. K., & Erfan, M. (2021). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Inklusif: Studi Kasus Di SDN Repok Puyung, Lombok Tengah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 07(1), 494-498.
- Miles, & Hubernasn. (1992). *Analysis of qualitative data (terj)*. Press Library.
- Quintero, J. (2019). Augmented reality in educational inclusion. A systematic review on the last decade. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01835>
- Qvortrup, A., & Qvortrup, L. (2018). Inclusion: Dimensions of inclusion in education. *International Journal of Inclusive Education*, 5(1), 65-78. <https://doi.org/10.1080/13603116.2017.1412506>
- Reisdorf, B., & Rhinesmith, C. (2020). Digital inclusion as a core component of social inclusion. *Social Inclusion*, 12(2), 113-124. <https://doi.org/10.17645/si.v8i2.3184>
- Rina, D., & Fattah, H. (2016a). Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(8), 1612-1620.
- Rina, D., & Fattah, H. (2016b). Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(8), 1612-1620.
- Rofiah, N. H. (2015). Proses identifikasi: Mengenal anak kesulitan belajar tipe disleksia bagi guru sekolah dasar inklusi. *INKLUSI*, 2(1), 109. <https://doi.org/10.14421/ijds.020110>
- Rokhim, A., Suryadi, S., & Supadi, S. (2021). Evaluation of The Implementation of The Inclusion Program. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 675. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.37217>
- Wardani, K. S. K., Sriwarthini, N. L. P. N., Rahmatih, A. N., Astria, F. P., & Nurwahidah. (2020). Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn 20 Mataram. *PROGRES PENDIDIKAN*, 1(2), 99-105.
- Widyastono, H. (2007). Penyelenggara Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkelainan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(6), 314-324.